

PENGUNAAN MEDIA *WOODEN HOUSE* DALAM INTRODUKSI BANGUN RUANG PADA KELAS X

Kasmawati
SMAN 8 Banda Aceh, Indonesia
Email: kasmawati490@gmail.com

Abstract. *Learning media is a tool for directly providing examples in the learning process. The study aimed to determine the use of wooden house media as a medium in studying the introductory of a solid geometry. Research subjects were 24 Year 10 students off one of the senior high schools in Banda Aceh. In general, this class was heterogeneous. The research procedure was to a research cycle of planning, implementing, observing and reflecting on the research results. The research results of Cycle I (first meeting) showed the average of affective aspects C, cognitive aspects 6.54 and psychomotor 6.58%. These results did not achieve classical mastery learning. In the second meeting, the average of the affective aspect was C, cognitive aspect was 6.88, and psychomotor aspect was 6.79. The mastery learning was 54.29%. In Cycle II (first meeting), the average for the affective aspect was B, cognitive aspect was 7.13, and psychomotor aspect was 6.92. The mastery learning in this Cycle reached 66.7%. In the second meeting, the average of the affective aspect was B, cognitive aspect was 7.38, and psychomotor aspect was 7.17, the mastery learning reached 79.2%.*

Keywords: *STAD Model and Student Learning Values*

Pendahuluan

Usaha peningkatan nilai belajar siswa sangat perlu dilakukan, hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya pengkajian tentang proses pembelajaran tersebut. Pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran merupakan suatu titik penentu akan keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan alat pendukung untuk memudahkan proses pembelajaran dapat menggunakan berupa media gambar, media fisual dan lain-lain. Menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik (1989) menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir. Menggunakan media yang baik akan memberikan pengalaman yang nyata yang dapat memotivasi siswa untuk lebih yakin dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah media *wooden house*. Penggunaan media *Wooden House* bertujuan untuk membiasakan peserta didik mengenal secara langsung objek yang di pelajari materi introduksi bangun ruang. Miftahul (2013) menyatakan bahwa: gambar dan model-model geometri dapat diamati secara langsung oleh siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa akan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajarinya. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa belajar dengan menggunakan media pembelajaran membuat siswa mengamati secara langsung dapat menjadikan pembelajaran lebih berdampak terhadap peningkatan pengetahuan dan juga keterampilan dalam pembelajaran.

Usaha peningkatan nilai belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas masih banyak menemukan kendala yang tidak dapat meningkatkan nilai belajar siswa atau ketuntasan belajar

siswa. Permasalahan yang muncul dalam mempelajari matematika sering terjadi adalah siswa malas belajar dan mengulang kembali pelajaran yang di sajikan guru, kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika, apalagi pembelajaran yang sifatnya menganalisis hasil hitungan penggunaan rumus matematika yang sangat sulit bagi siswa adalah menyelesaikan soal dengan menggunakan rumus matematikan yang telah di ajarkan.

Selain dari permasalahan tersebut, penulis juga menemukan kendala bagi siswa yaitu kemampuan dalam bidang membagi dan menyelesaikan hitungan, apalagi terhadap introduksi bangun ruang yang sangat lemah. Setiap proses pembelajaran menjadi kendala bagi siswa, kendala-kendala tersebut penulis melihatnya karena kurangnya minat siswa dalam mempelajari matematika. Dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, pendidik seringkali menemukan kesulitan untuk memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi pendidik matematika dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam memberikan gambaran konkrit dari materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para peserta didik.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini juga penulis menemukan hambatan bagi siswa dalam mempelajari matematika, terutama tidak memiliki buku pribadi berupa kamus matematika, sering terjadi kegaduhan dalam memahami materi pelajaran matematika, kendala lainnya pemahaman tentang penggunaan rumus bangun ruang sehingga peserta didik menjadi tidak efektif dalam memahami materi. Kendala selanjutnya adalah proses pembelajaran selama ini hanya menerima dari guru tidak berkeinginan menggali materi pelajaran sendiri. Peserta didik tidak mandiri dan kurang terbiasa mengulang pelajaran matematika. Keadaan ini merupakan sebuah kendala belajar siswa yang akan menimbulkan rendahnya prestasi siswa.

Berbagai macam kendala yang telah dipaparkan saat proses pembelajaran berlangsung tersebut, maka penulis merasa prihatin dan pentingnya melakukan penelitian atau penerapan pembelajaran menggunakan media *Wooden House* agar siswa tidak terpaku dengan cara menerima pembelajaran dari gurunya saja. Pengkajian ini dilakukan bertujuan agar menimbulkan minat belajar siswa dalam belajar matematika.

Marti (2010) berpendapat bahwa objek matematika yang bersifat abstrak tersebut merupakan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi peserta didik dalam mempelajari matematika. Tidak hanya peserta didik, pendidik pun juga mengalami kendala dalam mengajarkan matematika terkait sifat yang abstrak tersebut. Konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat konkrit. Karenanya pengajaran matematika harus dilakukan secara bertahap. Pembelajaran matematika harus dimulai dari tahap konkrit, lalu diarahkan pada tahapan semi konkrit, dan pada akhirnya siswa dapat berfikir dan memahami matematika secara abstrak.

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa pembelajaran matematika tidak bisa dilakukan dengan cara tidak teratur, tetapi belajar matematika harus sesuai dengan prosedur dan langkah-langkahnya. Berikut penulis mencoba memberikan contoh penggunaan media *wooden house* dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penulis menjelaskan introduksi bangun ruang dari media *wooden house* media ini langsung dilihat oleh siswa artinya memberikan penjelasan secara konkrit sehingga siswa mengerti dalam memahami ukuran dan juga hitungan yang akan di sajikan dalam proses pembelajaran.

Penjelasan tentang media rumah kayu ini dapat menunjukkan langsung bagi peserta didik dan dapat bertanya langsung dari bentuk media yang disajikan. Banyak siswa hanya melihat media tetapi enggan bertanya tentang ukuran dan manfaat pembelajaran matematika. Semua peserta didik harus memiliki kesempatan dan dukungan yang diperlukan untuk belajar matematika secara mendalam dan dengan pemahaman. Tidak ada pertentangan antara kesetaraan dan keunggulan. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama pendidik matematika masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi peserta didik dan mengabaikan peran media pembelajaran.

Pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara, pendidik harus mempersiapkan segalanya sebelum mengajar yaitu yang tertuang dalam RPP termasuk pengetahuan dan kecakapan. Pada tahap proses pembelajaran harus berjalan sesuai dengan rencana melalui lima tahapan pembelajaran saintifik dengan menggunakan media pembelajaran *wooden house* untuk introduksi bangun ruang sehingga pada output dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas X di salah satu SMA Negeri di Banda Aceh tahun pelajaran 2017/2018. Tempat penelitian ini merupakan tempat tugas penulis. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan juli sampai dengan bulan September 2017 tepatnya pada semester ganjil. Subjek penelitian adalah peserta didik satu kelas X di salah satu SMA negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 35 orang, yang terdiri dari laki-laki 18 orang, dan perempuan 17 orang. Secara umum, dilihat dari berbagai aspek, kelas ini sangat heterogen. Sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini diambil dari 3 aspek yaitu, aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Alat pengumpulan data berupa perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal dan daftar ceklis penilaian, dan lembaran observasi. Berikut bentuk siklus pengumpulan data.

1. Siklus I

- a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
 - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan;
 - 1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - 2) Proses pembelajaran dengan menerapkan media *wooden house* dalam mempelajari Introduksi Bangun Ruang sebagai pemecahan masalah.
 - 3) secara klasikal menjelaskan strategi dalam media *wooden house* melalui lembar kerja siswa,
 - 4) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
 - 5) mengadakan tes tertulis,
 - 6) penilaian hasil tes tertulis.
- c. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

2. Siklus II

1. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
 - a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - b. Penyiapan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan;
 - a. Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - b. Pembelajaran menggunakan media *wooden house* pada materi Introduksi Bangun Ruang dalam pemecahan masalah
 - c. Siswa menerapkan media *wooden house* pada materi Introduksi Bangun Ruang dalam pemecahan masalah
 - d. Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran persamaan suku banyak dalam pemecahan masalah
 - e. Mengadakan tes tertulis,
 - f. Penilaian hasil tes tertulis.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas belajar belum dapat dinyatakan aktif sehingga siswa tidak sukses atau belum tuntas secara klasikal. Hasil pembelajaran pada keadaan awal dapat dinyatakan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil pengamatan awal pada penelitian tindakan kelas ini nilai rata-rata pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor mencapai 16,8%. Nilai ini sangat rendah belum mencapai standar secara klasikal. Untuk memberikan jawaban tuntas secara klasikal mencapai 75%.

Tabel 1. Rekapitulasi awal

No	Aspek yang diamati	Jumlah /guru		Persen (%)
		Tuntas	Tidak	Tuntas
	Kognitif	4	20	16,8%
	Afektif	4	20	16,8%
	Psikomotor	4	20	16,8%

Siklus I

Mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan penulis pada Tabel 2 di atas nilai rata-rata aspek afektif C, aspek kognitif 6,54 dan psikomotor 6,58% nilai ini belum dapat dinyatakan tuntas secara klasikal. Penulis akan melanjutkan pada pertemuan ke 2 dengan persiapan pembelajaran. Penulis melaksanakan tindakan ke 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Siklus I Pertemuan Ke 1 Hasil Belajar

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek yang Di amati			Persen % Tuntas
			Afektif	Kognitif	Psikomotor	
1	S1	L	C	6	6	Tidak
2	S2	L	C	6	6	Tidak
3	S3	L	B	7	7	Tuntas
4	S4	L	C	6	6	Tidak
5	S5	P	C	6	6	Tidak
6	S6	L	B	8	8	Tuntas
7	S7	P	C	6	6	Tidak
8	S8	P	C	6	6	Tidak
9	S9	L	C	6	6	Tidak
10	S10	L	C	6	6	Tidak
11	S11	L	B	8	7	Tuntas
12	S12	L	C	6	6	Tidak
13	S13	L	B	7	8	Tuntas
14	S14	L	C	6	6	Tidak
15	S15	L	C	6	6	Tidak
16	S16	L	B	7	8	Tuntas
17	S17	P	C	6	6	Tidak
18	S18	L	C	6	6	Tidak
19	S19	P	B	8	8	Tuntas
20	S20	P	C	6	6	Tidak
21	S21	P	B	8	8	Tuntas
22	S22	L	C	6	6	Tidak
23	S23	L	C	6	6	Tidak
24	S24	L	B	8	8	Tuntas
Jumlah				157	158	
Rata-Rata			C	6,54	6,58	
Persen % Tuntas						33,3%

Pengamatan pada pertemuan ke 2 ini kelihatan perubahan sikap belajar siswa pada awalnya siswa belum kreatif sehingga karena telah mengetahui cara belajar siswa, kelihatan menjadi lebih termotivasi dengan baik. Pengamatan penulis terjadi perubahan nilai belajar baik pada aspek kognitif, afektif dan juga psikomotor. Hasil pembelajaran menjadi lebih baik siswa telah termotivasi dalam proses belajar. Untuk mengetahui hasil belajar pada pertemuan ke 2 ini dapat diperhatikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Siklus I Pertemuan Ke 2 Hasil Belajar

No	Nama Siswa	L/P	Aspek yang Di amati			Persen % Tuntas
			Afektif	Kognitif	Psikomotor	
1	S1	L	B	7	7	Tuntas
2	S2	L	C	6	6	Tidak
3	S3	L	B	7	7	Tuntas
4	S4	L	B	7	7	Tuntas
5	S5	P	C	6	6	Tidak
6	S6	L	B	8	8	Tuntas
7	S7	P	C	6	6	Tidak
8	S8	P	C	6	6	Tidak
9	S9	L	B	8	7	Tuntas
10	S10	L	C	6	6	Tidak
11	S11	L	B	8	7	Tuntas
12	S12	L	C	6	6	Tidak
13	S13	L	B	7	8	Tuntas
14	S14	L	B	8	7	Tuntas
15	S15	L	B	8	7	Tuntas
16	S16	L	B	7	8	Tuntas
17	S17	P	C	6	6	Tidak
18	S18	L	C	6	6	Tidak
19	S19	P	B	8	8	Tuntas
20	S20	P	C	6	6	Tidak
21	S21	P	B	8	8	Tuntas
22	S22	L	C	6	6	Tidak
23	S23	L	C	6	6	Tidak
24	S24	L	B	8	8	Tuntas
Jumlah				165	163	
Rata-Rata			C	6,88	6,79	
Persen % Tuntas						54,20%

Hasil pengamatan pada tabel 3 di atas terjadi perubahan nilai disetiap aspek yang diamati. Nilai rata-rata pada aspek afektif C, aspek kognitif 6,88 dan aspek psikomotor 6,79. Nilai ketuntasan belajar 54,29% nilai ini juga belum mencapai katagori ketuntasan secara klasikal.

Siklus II

Mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya. Pengamatan penulis pada siklus II pertemuan ke 1 ini terjadi perubahan yang lebih baik lagi ada peningkatan nilai belajar baik pada aspek afektif kognitif dan psikomotor.

Tabel 4. Rekapitulasi Siklus II Pertemuan Ke 1 Hasil Belajar

No	Nama Siswa	L/P	Aspek yang Di amati			Persen % Tuntas
			Afektif	Kognitif	Psikomotor	
1	S1	L	B	7	7	Tuntas
2	S2	L	B	8	7	Tuntas
3	S3	L	B	7	7	Tuntas
4	S4	L	B	7	7	Tuntas
5	S5	P	B	8	7	Tuntas
6	S6	L	B	8	8	Tuntas
7	S7	P	C	6	6	Tidak
8	S8	P	C	6	6	Tidak
9	S9	L	B	8	7	Tuntas
10	S10	L	C	6	6	Tidak
11	S11	L	B	8	7	Tuntas
12	S12	L	C	6	6	Tidak
13	S13	L	B	7	8	Tuntas
14	S14	L	B	8	7	Tuntas
15	S15	L	B	8	7	Tuntas
16	S16	L	B	7	8	Tuntas
17	S17	P	B	8	7	Tuntas
18	S18	L	C	6	6	Tidak
19	S19	P	B	8	8	Tuntas
20	S20	P	C	6	6	Tidak
21	S21	P	B	8	8	Tuntas
22	S22	L	C	6	6	Tidak
23	S23	L	C	6	6	Tidak
24	S24	L	B	8	8	Tuntas
Jumlah				171	166	
Rata-Rata			B	7,13	6,92	
Persen % Tuntas						66,7%

Hasil pengamatan pada pertemuan pada Tabel 4 di atas nilai rata-rata pada aspek afektif B, aspek kognitif 7,13 dan psikomotor 6,92. Untuk nilai ketuntasan belajar mencapai 66,7% nilai ini juga belum mencapai tuntas belajar secara klasikal pengamatan penulis siswa belum efektif belajar dan masih kurang percaya diri penulis masih melanjutkan pada pertemuan ke 2. Tindakan dengan meningkatkan motivasi belajar hasil pengamatan pada pertemuan ke 2 dapat dilihat pada Tabel 5.

Hasil pengamatan pertemuan ke 2 siklus II ini nilai rata-rata pada aspek afektif B, aspek kognitif 7,38 dan aspek psikomotor 7,17. Untuk nilai ketuntasan belajar mencapai 79,2% nilai ini telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penulis melihat ada perubahan kesiapan yaitu siswa menjadi terbiasa belajar mandiri sehingga siswa dapat melakukan diskusi yang mengarah pada konsep pembelajaran matematika. Hasil tindakan ke 2 ini penulis telah menyatakan tuntas belajar dan penulis tidak melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Tabel 5.Rekapitulasi Siklus II Pertemuan Ke 2 Hasil Belajar

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek yang Di amati			Persen % Tuntas
			Afektif	Kognitif	Psikomotor	
1	S1	L	B	7	7	Tuntas
2	S2	L	B	8	7	Tuntas
3	S3	L	B	7	7	Tuntas
4	S4	L	B	7	7	Tuntas
5	S5	P	B	8	7	Tuntas
6	S6	L	B	8	8	Tuntas
7	S7	P	C	6	6	Tidak
8	S8	P	C	6	6	Tidak
9	S9	L	B	8	7	Tuntas
10	S10	L	B	8	8	Tuntas
11	S11	L	B	8	7	Tuntas
12	S12	L	B	8	8	Tuntas
13	S13	L	B	7	8	Tuntas
14	S14	L	B	8	7	Tuntas
15	S15	L	B	8	7	Tuntas
16	S16	L	B	7	8	Tuntas
17	S17	P	B	8	7	Tuntas
18	S18	L	B	8	8	Tuntas
19	S19	P	B	8	8	Tuntas
20	S20	P	C	6	6	Tidak
21	S21	P	B	8	8	Tuntas
22	S22	L	C	6	6	Tidak
23	S23	L	C	6	6	Tidak
24	S24	L	B	8	8	Tuntas
Jumlah				177	172	
Rata-Rata			B	7,38	7,17	
Persen % Tuntas						79,2%

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada penelitian tindakan kelas nilai rata-rata siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor mencapai 16,8%. Nilai tersebut sangat rendah, bahkan belum mencapai standar secara klasikal. Untuk memberikan jawaban tuntas secara klasikal mencapai 75% penulis mencoba melakukan penelitian/ penerapan siklus I dengan menekan pada 3 pusat perhatian yaitu: perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Kegiatan perencanaan diisi dengan kegiatan mempersiapkan kebutuhan proses belajar mengajar, dan dalam tahap tindakan meliputi pelaksanaan pembelajaran dan mengadakan tes, dan pada tahap pengamatan diisi dengan kegiatan memeriksa hasil kerja siswa. Berikut adalah perolehan nilai pada siklus I

Siklus I

Siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata aspek afektif C, aspek kognitif 6,54 dan psikomotor 6,58% nilai ini belum dapat dinyatakan tuntas secara klasikal. Pertemuan ke 2 Nilai rata-rata pada aspek afektif C, aspek kognitif 6,88 dan aspek psikomotor 6,79. Nilai ketuntasan belajar 54,29%. Hasil ini menunjukkan proses pembelajaran ada perubahan dari pengamatan penulis bahwa siswa banyak mengamati penulis dalam menyusun teknik pembelajaran kemudian terlihat juga persiapan pembelajaran yang efektif berupa silabus RPP, instrumen soal yang sesuai maka terjadi perubahan nilai pembelajaran.

Ely (1971) menyatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Pernyataan tersebut memberikan gambaran dalam proses pembelajaran bahwa pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan nilai belajar siswa.

Siklus II

Siklus II pertemuan ke 1 nilai rata-rata pada aspek afektif B, aspek kognitif 7,13 dan psikomotor 6,92. Untuk nilai ketuntasan belajar mencapai 66,7%. Pertemuan ke 2 nilai rata-rata pada aspek afektif B, aspek kognitif 7,38 dan aspek psikomotor 7,17. Untuk nilai ketuntasan belajar mencapai 79,2%. Hasil tindakan kelas pada siklus II ini telah menunjukkan bahwa pembelajaran telah efektif dan siswa kreatif hasil pembelajaran pengamatan penulis dengan adanya perangkat belajar yang dinyatakan siap maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang kreatif kemudian dapat memberikan peluang pada peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar.

Simpulan dan Saran

Proses pembelajaran menggunakan media *wooden house* dalam introduksi bangun ruang dapat meningkatkan nilai belajar siswa kelas X. Penggunaan media *wooden house* telah diterapkan pada siswa kelas X dalam penelitian ini dan terbukti telah menunjukkan perubahan/Peningkatan pemerolehan nilai, hal ini dibuktikan dengan uji kemampuan siswa. Perkembangan pemahaman konsep dapat dilihat/dievaluasi melalui hasil belajar Peserta didik pada saat itu, karena didukung oleh proses pembelajaran dan soal evaluasi yang mengarah kepada konsep. Materi bangun ruang terdiri dari beberapa sub materi, namun yang diteliti hanya pada sub materi konsep luas permukaan kubus, balok, prisma, dan limas selama 2 kali pertemuan. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui 2 siklus dengan menggunakan media pembelajaran *wooden house* dan pendekatan saintifik untuk meningkatkan konsep bangun ruang mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan persentase hasil belajar melalui pemahaman konsep. Pemerolehan pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata aspek afektif C, aspek kognitif 6,54 dan psikomotor 6,58% nilai ini belum dapat dinyatakan tuntas secara klasikal. Pertemuan ke 2 Nilai rata-rata pada aspek afektif C, aspek kognitif 6,88 dan aspek psikomotor 6,79. Nilai ketuntasan belajar 54,29%, dan pemerolehan pada siklus II pertemuan ke 1 nilai rata-rata pada aspek afektif B, aspek kognitif 7,13 dan psikomotor 6,92. Untuk nilai ketuntasan belajar mencapai 66,7%. Pertemuan ke 2 nilai rata-rata pada aspek afektif B, aspek kognitif 7,38 dan aspek psikomotor 7,17 nilai ketuntasan belajar mencapai 79,2%.

Bagi Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini agar dapat meningkatkan hasil belajar supaya lebih efektif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Bagi rekan-rekan guru semoga dapat dijadikan pengalaman dalam proses pembelajaran sehingga ketuntasan belajar matematika dapat ditingkatkan. Sekolah sebagai pola pemberdayaan guru dalam memahami penggunaan media pembelajaran bertujuan peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri Banda Aceh. Untuk mengintegrasikan seluruh pembelajaran disekolah, setiap mata pelajaran harus menghubungkan dengan mata pelajaran lain atau antar materi pelajaran, selain pada penerapan langsung kehidupan sehari-hari. Pendidik harus selalu berinovasi dan selalu meningkatkan pengetahuannya dalam melakukan pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Gerlach dan Ely (1971). *Teaching dan Media: A systematic approach*. Second Edition, by V. S.
- Hamalik, Oumar (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya
- Huda Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud RI. (2013). *Buku Guru Matematika SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif
- Purwanto .(2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rinawati dan Trihapsari Utami. (2013) “*Analisis Kesesuaian Soal-Soal Latihan Pada Buku Teks Matematika SMA Kelas X Dengan Kompetensi Dasar Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom*” disajikan di KNMP V Himpunan Mahasiswa Matematika pada juni 2013: Malang
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta:Bandung
- Sundayana, Rostina. (2013). *Media Pembelajaran Matematika (untuk guru, orang tua, dan para pencinta matematika)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung:Rosda.